

PERKEMBANGAN PEMIKIRAN HADIS DI INDONESIA

ANTARA TEORI DAN PRAKTEK

Oleh: Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA. *

Pendahuluan

KEDUDUKAN AS-SUNNAH atau Hadis dalam merumuskan tatanan kehidupan umat Islam seharusnya tidak diragukan lagi oleh para pemeluknya, namun sejarah mencatat sisi negatif perjalanan umat ini dengan masih adanya beberapa kelompok orang yang mengabaikan, meragukan bahkan mengingkari Hadis dengan bahasa yang berbeda namun satu jua. Sejarah mencatat nama Imam asy-Syafi'I (w.204) dan Imam al-Baghawi (w.505) yang kedua-duanya mendapat julukan Nasir as-Sunnah/pembeda Sunnah

Di zaman sekarang ini, sikap orang-orang Islam terhadap hadis pun kian beragam, entahlah keberagaman tersebut timbul karena makin terbukanya kebebasan berpikir, atau kian pintarnya umat ini, atau ... memang sudah menjadi tanda hari kiamat?. Namun demikian, secara umum, termasuk di Indonesia, kedudukan dan pentingnya as-Sunah atau Hadis dalam tatanan hukum Islam merupakan hal yang tidak diperdebatkan

oleh ulama. Sunnah/Hadis pada posisi kedua dari sumber hukum Islam.

Kedudukan dan Fungsi Hadis dalam Kerangka Teori

Dalam sejarah perkembangan Ilmu Hadis di Indonesia, terdapat setidaknya, sepuluh karya yang dapat dikategorikan sebagai *Musthalah al-hadis* (lihat lampiran). Dalam literatur ilmu hadis yang ditulis oleh para ulama Indonesia tersebut, muali dari prof. DR. Hasbi ash-Shiddieqie, Prof. Mahmud Yunus, Drs. Fathurrahman, sampai Munzir Suprpta dan Atang Ranuwijaya kedudukan dan fungsi hadis adalah sama seperti yang terdapat dalam kitab-kitab *Musthalah al-Hadis* yang ditulis para ulama Sunni mulai dari al-Hakim (w. 405) lalu Ibn Salah (w. 643), sampai Ibn Hajar (w. 852), kemudian Nuruddin 'Itr, Ajjaj al-Khatib dan Mahmud al-Tahhan di abad 15 Hijriyah ini.

Kedudukan dan fungsi Hadis dapat disimpulkan sebagai berikut:

* Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN), UI Jakarta, IAIN Bandung, Program Interdisipliner Islamic Study Mc Gill Canada dengan UIN Jakarta. Dosen Fak. Ushuluddin, UIN Jakarta, IAIN Bandung, IIQ Jakarta, Dosen Studi Islam Paramadina Jakarta, dan Kader Muballigh al-Azhar Jakarta.

1. Kedudukan hadis adalah sebagai sumber hukum Islam ke dua setelah al-Qur'an.
2. Berbeda dengan al-Qur'an yang semua benar, hadis mempunyai beberapa kemungkinan, shahih, hasan, dhaif, bahkan palsu.
3. Hadis yang boleh dijadikan hujjah adalah hadis yang mempunyai nilai hukum : Sahih atau Hasan atau Dhaif dengan beberapa persyaratan dan fungsi tertentu.
4. Hadis *mawdu'*/palsu, tidak boleh dijadikan hujjah, sebab ia bukan sabda Rasulullah SAW.
5. Seorang muslim tidak boleh membuat hadis palsu, sebab ancaman bagi mereka yang memalsukan hadis sesuai dengan hadis yang shahih dan mutawatir, dia telah menempati tempat duduk di api neraka.
6. Melarang penyebaran hadis palsu

Hadis-hadis Masyhur di Indonesia: Kerangka Praktek

Secara teori, apa yang ditulis dan disepakati secara implisit oleh para ulama Indonesia, yang harus disampaikan oleh seorang da'i, atau yang harus diketahui oleh umat untuk diamalkan, adalah hadis-hadis yang makbul yaitu hadis yang mempunyai nilai shahih, hasan atau dhaif yang tidak terlalu dhaif.

Hadis yang mendapat hukum mawdu'/palsu, seharusnya tidak lagi disampaikan oleh para da'i pada setiap

ceramahnya, tidak lagi digunakan para penulis dalam kitab-kitab mereka sebagai dalil. Akan tetapi, apakah kenyataan yang ada, sebegus dan seindah teori di atas?.

Untuk melihat kenyataan di atas, penulis akan menyoroti dua hal. *Pertama* menyoroti kitab-kitab hadis klasik yang masyhur di tanah air, kitab ini diwakili oleh kitab *Durrat al-Nasihin* karya al-Kubawi dan kitab *Uqud al-Lijjayin* karya Syekh Nawawi Banten. *Ke dua*, melihat kitab-kitab hadis modern yang baru di tulis 1-2 tahun terakhir.

Kitab-kitab Hadis Klasik yang Masyhur di Indonesia

1. Hadis-hadis Kitab *Durrat al-Nasihin*

Diantara kitab rujukan yang hampir dimiliki oleh setiap da'i di tanah air adalah kitab *Durrat al-Nasihin*. Bahkan, menurut penelitian Martin Van Brussen, kitab ini merupakan kitab kedua atau ke tiga dari kelompok kitab hadis yang paling banyak di baca di pondok-pondok pesantren. Dalam penelitian penulis sendiri, kitab ini merupakan kitab yang paling banyak diterjemahkan orang, melebihi kitab *Riyad al-Salihin*. Setidaknya, terdapat 10 orang yang telah menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dampaknya jelas sekali, kitab ini akan dibaca pula oleh masyarakat di majelis-majelis ta'lim mereka. Dampak selanjutnya adalah

hadis-hadis yang terdapat dalam kitab inilah yang paling sering disampaikan oleh para da'i. Akibat selanjutnya, hadis-hadis kitab inilah yang banyak dikenal di kalangan masyarakat.

Berikut data tentang hadis-hadis kitab *Durrat al-Nasihin* sesuai dengan hasil penelitian penulis :

Jumlah Total Hadis Kitab *Durrat al-Nasihin*: 844

Pembagian hadis-hadis *Durrat al-Nasihin* sesuai dengan kekuatan hukumnya.

Bill	Hukum Hadis	Jumlah	%
1.	<i>Shahih</i>	206	24.4
2.	<i>Shahih lighairihi</i>	12	1.4
3.	<i>Isnaduhu Shahih</i>	2	0.2
4.	<i>Hasan</i>	68	8
5.	<i>Hasan Lighairihi</i>	19	2.2
6.	<i>Dha'if</i>	180	21.3
7.	Amat Dha'if	48	5.7
8.	Palsu	252	30
9.	Belum dapat dipastikan	57	6.8
	Jumlah	844	100

Pembagian Hadis *Durrat al-Nasihin* Berdasarkan Kegunaannya Sebagai Dalil dalam *Fada'il al-A'mal*

Bill	Kegunaannya	Jumlah	%
1.	Boleh Digunakan	487	57,7
2.	Tidak Boleh Digunakan	338	40,1
3.	Tidak Dapat Dipastikan	19	2,2
	Jumlah	844	100

Pembagian Hadis *Durrat al-Nasihin* Berdasarkan Perawi

Bill	Perawinya	Jumlah	%
1.	Bukhari dan Muslim atau satu diantaranya	134	15.8
2.	Sunan al-Arba'ah atau sebagian daripadanya	136	16.1
3.	Perawi-perawi lain	316	37.5
4.	Perawi Syi'ah	25	3
5.	Tidak ditemukan	233	27.6
	Jumlah	844	100

2. Kitab Uqud al-Lujjiyyin

Kitab karya Syekh Nawawi Banten ini sangat populer di Indonesia, kitab ini sering dibaca khatam dibulan Ramadhan di beberapa Pondok Pesantren Salaf. Kemasyuran kitab ini di kalangan santri tidak diragukan, karena itu, pada setiap kesempatan ceramah " Hikmah Perkawinan", hadis-hadis dalam kitab ini sering dijadikan dalil. Berikut hasil penelitian penulis hadis-hadis kitab ini :

Bill	Hukum Hadis	Jumlah	%
1.	<i>Sahih</i>	30	31,5
2.	<i>Sahih lighairihi</i>	-	-
3.	<i>Isnaduhu Shahih</i>	-	-
4.	<i>Hasan</i>	10	10,5
5.	<i>Hasan Lighairihi</i>	6	6.3
6.	<i>Dha'if</i>	19	19,95
7.	Amat Dha'if	5	5,25
8.	Palsu	35	36,75
	Jumlah	105	100

Buku-buku Hadis Modern dalam Bahasa Indonesia

Penulis sengaja memilih buku-buku Hadis atau kumpulan hadis yang baru beberapa tahun terakhir ditulis oleh ulama-ulama atau penulis Indonesia, untuk kemudian melihat apakah sesuai dengan teori diatas atau tidak, atau apakah terdapat suatu usaha selektif dalam memperkenalkan atau menulis hadis-hadis dalam karangan mereka ?.

Sebagai sampel, penulis mengambil 4 buku hadis, menganalisa dan membandingkannya sesuai dengan kebutuhan dan keterkaitan ilmu hadis :

1. 323 Hadis dan Sya'ir untuk Bekal Da'wah, karya Ahmad Najieh yang ditulis pada tahun 1984
2. 150 Hadis-hadis pilihan (untuk Pembinaan Akhlak dan Iman), karya Drs. H.A. Mustafa, ditulis pada tahun 1985
3. Hadis-hadis Teladan Amal, karya Drs. H. Abujamin Roham, ditulis pada tahun 1990
4. Hadis-hadis Keutamaan al-Qur'an, karya DR. Ahmad Lutfi Fathullah, MA, yang ditulis pada tahun 2003.
5. Hadis-hadis dalam kitab 323 Hadis dan Sya'ir untuk Bekal Da'wah, 150

Hadis-hadis Pilihan dan Hadis-hadis Teladan Amal.

Beberapa kesimpulan dan catatan dapat diberikan ke atas buku ini, antara lain :

1. Masih terdapat hadis yang tidak disebutkan perawinya atau cukup dengan menuliskan (al-hadits).¹
2. Masih terdapat penyebutan perawi yang sebenarnya bukan *mukharrij* contoh hadis Rawahu Ibnu Mas'ud bukan Rawahu Fulan 'an Ibnu Mas'ud.²
3. Merujuk hadis bukan dari kitab hadis yang asal, akan tetapi dari kitab kumpulan. Contoh: lihat kumpulan hadis qudsi oleh KH.M. Ali Usman. Seharusnya, HR Tabarani atau Baihaqi dan seterusnya.
4. Masih terdapat hadis-hadis yang dha'if sekali dan palsu yang dimuat tanpa penjelasan, meski jumlah hadis palsunya sangat sedikit.³
5. Tidak adanya penjelasan kekuatan hadis, terutama untuk hadis-hadis :
 - a. Hadis di luar sahih al-Bukhari dan Muslim
 - b. Hadis-hadis yang sebenarnya perawi itu sendiri telah menghu-

¹ Lihat: 323 Hadis dan Syair : Hadis No. 25, 31, 34, 55, 62, 82, 95, 108, 123 ; 150 Hadis: hadis No. 33; Hadis-hadis Teladan Amal hal. 35, 42, 55, 56,61, 126.

² Lihat : 323 Hadis dan Syair : hadis No. 93

³ Lihat: 323 Hadis dan Syair, hadis no. 2

kumnya seperti Tirmidzi dan al-Hakim⁴

- c. Hadis-hadis yang bersumber dari kitab-kitab yang dikenal sebagai sumber/mengandung hadis-hadis dha'if, seperti al-Tabarani, Ibn Abdil al-Barr, bahkan al-Daylami dan Ibn 'Asakir.⁵ Atau al-Thursusy dan al-Rafi'i.⁶
6. Tidak disebutkan sumber rujukan hadis. Contoh : Muslim, kitab A, Bab B atau Juz 1, hal. 2, atau hadis no. 232 dan seterusnya.

Beberapa catatan di atas, sudah tidak lagi ditemukan dalam kitab hadis-hadis keutamaan al-Qur'an karya penulis.

Penutup

Demikian paparan sederhana tentang perkembangan pemikiran hadis di Indonesia, antar teori dan realita. Semoga dengan melihat kenyataan yang ada, dan melihat cukup mudah solusinya, kita tergerak untuk memulai, bekerja dan mengabdikan, dalam memelihara dan melestarikan sunnah Rasulullah SAW. *Walhamdulillah.*

⁴ Lihat 323 : Hadis dan Syair, hadis no. 52, 71, 78; 150

⁵ Lihat : 232 Hadis dan Syair, hadis no. 21, 87; 150 Hadis: hadis no. 35, 65, 92

⁶ Hadis-hadis Teladan Amal, hal. 86

LAMPIRAN 1:

Kitab-kitab Ilmu Hadis Karya Anak Bangsa

No.	Judul	Penulis	Tahun
1.	Minhaj Dzawinudzuri fi Syarhi Mandzumati Ahl- al-Atsar	Mahfuz al-Turmusi (w. 1919)	
2.	Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis		1958
3.	Ilmu Mustalahah al-Hadis	Mahmud Yunus	1960
4.	Sejarah & Pengantar Ilmu Hadis	Hasbi as-Shidieqie, Prof. Dr.	1965
5.	Ikhtisar Mustalahah al-Hadis	Fathurrahman, Drs.	1968
6.	Pengantar Ilmu Hadis		
7.	Ilmu Mustalahah al-Hadis	A. Qodir Hasan	
8.	Pengantar Ilmu Hadis	Masjuk Zuhdi, Drs.	1976
9.	Kaidah Kesahihan Sanad Hadis, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah Metodologi Penelitian Hadis	Syuhudi Isma'il, Prof. DR (w. 2000)	1988
10.	Hadis Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya		1991
11.	Cara Praktis Mencari Hadis	Syuhudi Isma'il, Prof. DR.	1991
12.	Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual	Syuhudi Ismail, Prof. Dr.	1994
13.	Pergeseran Pemikiran Hadis, Ijtihad al-Hakim dalam Menentukan Status Hadis	M. Abdurrahman, DR.	1994
14.	Kritik Hadis (Kumpulan Makalah)	Musthafa Ali Ya'kub, Prof., MA	1995
15.	Ilmu Hadis	Utang Ranuwijaya	1996
16.	Ilmu Hadis	Utang Ranuwijaya & Munzir Suprpta	1996
17.	Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis (Kumpulan Makalah Hasil Seminar)	Yunahar Ilyar (Editor)	1996
18.	Ilmu Hadis		
19.	Problematika Hadis, Paradigma Periwiyatan Hadis		
20.	Pengantar Studi Sanad Hadis	Ayat Dimiyati	
21.	Hadis-hadis Sekte	Sa'dullah Assa'idi, MA.	1996
22.	Ulumul Hadis	Nawir Yuslem	1997
23.	Hadis Nabi, Telaah Historis dan Metodologis	Muhammad Zuhri	1997
24.	Kajian Hadis Metode Takrij	Ahmad Husnan	
25.	Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)	Nizar Ali, MA.	2001
26.	Wacana Studi Hadis Kontemporer	Hamim Ilyas, Suryadi	2002
27.	Studi Kitab Hadis	Dr. M. Abdurrahman	2003

LAMPIRAN 2.

Contoh-Contoh Hadis Palsu yang Masyhur di Indonesia

من فرح بدخول رمضان حرم الله جسده على النيران.

من حضر مجلس العلم في رمضان كتب الله تعالى له بكل قدم عبادة سنة ويكون معي تحت العرش، ومن داوم على الجماعة في رمضان أعطاه الله تعالى بكل ركعة مدينة تملأ من نعم الله تعالى، ومن بر والديه في رمضان ينال نظر الله تعالى بالرحمة، وأنا كفيhle في الجنة، وما من امرأة تطلب رضا زوجها في رمضان إلا ولها ثواب مريم وآسية، ومن قضى حاجة أخيه المسلم في رمضان قضى الله تعالى له ألف حاجة يوم القيامة.

إن الله يأمر الكرم الكاتبين في شهر رمضان أن يكتبوا الحسنات لأمة محمد ﷺ ولا يكتبوا عليهم السيئات ويذهب عنهم ذنوبهم الماضية.

خمسة أشياء تخبط الصوم: الكذب والغيبة والنميمة واليمين الغموس والنظر بالشهوة.
خمسة أشياء تخبط الصوم: الكذب والغيبة والنميمة واليمين الغموس والنظر بالشهوة.

من تعلم بابا من العلم ليعلم الناس أعطى له ثواب سبعين نبيا

من جلس عند العالم ساعتين أو أكل معه لقمتين أو سمع منه كلمتين أو مشى معه خطوتين أعطاه الله تعالى جنتين، كل جنة مثل الدنيا مرتين.
علماء أمتي كأنبياء بني إسرائيل.

حكى أن النبي ﷺ جاء إلى باب المسجد فرأى شيطانا عند بابه، فقال ﷺ: يا إبليس ما تصنع هنا؟ فقال الشيطان: أريد أن أدخل المسجد وأفسد صلاة هذا المصلي ولكن أخاف من هذا الرجل النائم. قال ﷺ: لم لم تخف من المصلي وهو في العبادة والمناجاة مع ربه وتخاف من النائم وهم في الغفلة؟ قال الشيطان: المصلي جاهل وإفساد صلاته أسهل ولكن النائم عالم إذا أغويت المصلي وأفسدت صلاته أخاف من يقظته وإصلاحه عجلا. فقال ﷺ: نوم العالم خير من عبادة الجاهل.

من أراد أن يحفظ العلم فعليه أن يلازم خمس خصال: الأولى صلاة الليل ولو ركعتين، والثانية دوام الوضوء، والثالثة التقوى في السر والعلانية، والرابعة أن يأكل للتقوى لا للشهوات، والخامسة السواك .

إن الله تعالى خلق تحت العرش مدينة مكتوبا على بابها من زار العلماء فكأنما زار الأنبياء

جلوس ساعة عند العلماء أحب إلى الله من عبادة ألف سنة.
ما من مؤمن يحزن بموت عالم إلا كتب الله له ثواب ألف عالم وألف شهيد.
النظر إلى وجه العالم عبادة

سئل النبي ﷺ عن فضائل التراويح في شهر رمضان فقال: يخرج المؤمن ذنبه في أول ليلة كيوم ولذته أمه، وفي ليلة الثانية: يغفر له ولأبويه إن كانا مؤمنين، وفي الليلة الثالثة: ينادي ملك من تحت العرش استأنف العمل غفر الله ما تقدم من ذنبك. وفي الليلة الرابعة: له من الأجر مثل قراءة التوراة والإنجيل والزيور والفرقان. وفي الليلة الخامسة: أعطاه الله تعالى مثل من صلى في المسجد الحرام ومسجد المدينة ومسجد الأقصى. وفي الليلة السادسة: أعطاه الله تعالى ثواب من طاف بالبيت المعمور ويستغفر له كل حجر ومدبر. وفي الليلة السابعة: فكأنما أدرك موسى عليه السلام ونصره على فرعون وهامن. وفي الليلة الثامنة: أعطاه الله ما أعطى إبراهيم عليه السلام. وفي الليلة التاسعة: فكأنما عبد الله عبادة النبي ﷺ. وفي الليلة العشرة: يرزق الله تعالى خير الدنيا والآخرة. وفي الليلة الحادية عشرة: يخرج من الدنيا كيوم ولد من بطن أمه. وفي الليلة الثانية عشرة: جاء يوم القيامة ووجهه كالقمر ليلة البدر. وفي الليلة الثالثة عشرة: جاء يوم القيامة أمنا من كل سوء. وفي الليلة الرابعة عشرة: ... إلى قوله: وفي الليلة الثلاثين: يقول الله تعالى: يا عبدي كل من ثمار الجنة واغتسل من ماء السلمبيل واشرب من الكوثر أنا ربك وأنت عبدي.

الجنة مشتاق إلى أربعة نفر: تالي القرآن، وحافظ اللسان ومطعم الجيعان والصائمون في شهر رمضان.

من صلى علي مائة في كل يوم جمعة غفر الله له ولو كانت ذنوبه مثل زبد البحر.

إن الله خلق السماوات والأرض في ستة أيام من شوال، فمن صام تلك الستة كتب الله تعالى له بعدد كل خلق حسنة ويمحو عنه سيئاته ويرفع درجاته.

من صام رمضان ثم أتبعه ستا من شوال خرج من ذنوبه كيوم ولدته أمه من صلى علي مرة فلا ذنب له ذرة ولا حبة.

إن للميت ستمائة عضو على كل عضو من أعضائه ألف قم إلا على القلب، فإنه موضع المعرفة، فمن صام هذه الستة، هون الله عليه سكرات الموت كشراب الماء البارد للعطشان .

رأيت ليلة المعراج نهرا ماؤه أحلى من العسل وأبرد من الثلج وأطيب من المسك، فقلت لجبرائيل: يا جبرائيل لمن هذا ؟ قال: لمن صلى عليك في رجب.

LAMPIRAN 3

PENYEBAB MEREBAKNYA HADIS PALSU DI INDONESIA

- Masih banyaknya umat islam Indonesia, termasuk para ustadz dan da'i nya yang kurang kritis terhadap buku yang dikatagorikan sebagai kitab kuning.
- Terbatasnya ahli/pakar hadis
- Terlalu menekankan pendidikan umat melalui fikih dan tasawuf
- Kurangnya kitab-kitab hadis yang standar (*umabat al-kutub*) di Indonesia.
- Menganggap bahwa semua yang dikatakan Sabda Rasulullah SAW sebagai hadis.
- Kurangnya pengetahuan umat bahwa hadis itu ada yang shahih, hasan, dha'if dan juga palsu.

